BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan media ekspresi manusia yang tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga menggambarkan kompleksitas alam bawah sadar individu. Dalam era modern ini, kebutuhan akan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap psikologi manusia yang semakin meningkat. Salah satu tokoh yang dikenal dalam bidang psikoanalisis adalah Jacques Lacan. Lacan dikenal sebagai tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam memahami struktur psikis manusia dan menjelaskan tentang konsep-konsep psikoanalisis yang menjadi dasar pemahaman dalam memahami perilaku manusia.

Melalui berbagai bentuknya, karya sastra mampu menyelami dimensi psikologis karakter yang menjadi cerminan dari konflik batin, hasrat, serta perjuangan manusia dalam menghadapi rasa kurang dan kehilangan. Salah satu teori yang relevan dalam memahami dinamika bawah sadar tersebut adalah psikoanalisis Lacan, yang menekankan konsep “lack” (kekurangan) dan hasrat sebagai motor penggerak kehidupan manusia (Lacan,1977). Teori Lacan menyatakan bahwa “the lack” adalah bagian esensial dari subjektivitas manusia karena individu selalu mencari sesuatu yang tidak dapat sepenuhnya dimiliki (Evans, 1996).

Dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus, terdapat beragam karakter yang mengalami konflik internal dan eksternal yang kompleks. Dalam konteks ini, kajian psikoanalisis Jacques Lacan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap dinamika karakter dalam novel tersebut. Dengan memahami konsep-konsep psikoanalisis Lacan, dapat membantu dalam menganalisis perubahan karakter, konflik batin, dan interaksi antar karakter dalam novel tersebut.

Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* merupakan karya kedua dari Amalia Yunus. Ia lahir di Bangil, Pasuruan, dan saat ini tinggal di Bratislava, Slovakia. Amalia Yunus meraih juara kedua dalam Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2021 untuk naskahnya yang berjudul "Berat", yang kemudian diterbitkan dengan judul *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan*. Novel lain yang pernah ditulisnya adalah *"Tutur Dedes: Doa dan Kutukan"*. Naskah dongeng berlatar sejarah Nusantara ini memperoleh penghargaan Pilihan Dewan Juri pada ajang Kelompok Penerbit Renjana Indonesia (Patjarmerah) Mencari Naskah (2020). Amalia Yunus menamatkan studi di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia dan Intercultural Communication and European Studies di University of Applied Sciences Fulda di Jerman. Semasa kuliah ia bekerja lepas sebagai penerjemah, penyunting, dan penyelaras aksara. Ia juga pernah berdinas di Kementerian Luar Negeri RI. Meskipun Amalia Yunus terbilang masih menjadi penulis baru, bisa dikatakan bahwa Amalia Yunus telah berhasil meraih kesuksesan dibidang penulisan dengan bukti dia mampu meraih juara kedua dalam sayembara DKJ tahun 2021.

Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* menceritakan tentang tokoh Kamu yang divonis hidup paling lama dua tahun akibat obesitas yang ia alami yang bernama *morbidly obese*, karena ia memiliki berat badan seratus tujuh puluh dua kilogram. Pada suatu ketika ia melihat iklan *reality show* yang menawarkan program penurunan berat badan yang ideal dalam jangka waktu dua belas bulan, meskipun sang pacar tidak menyetujui mengikuti *reality show* itu, namun tekadnya tetap kuat dan yakin bahwa dengan mengikuti program ini kesehatannya memulih dan dia bisa bertahan lebih dari dua tahun. Pada akhirnya, tokoh kamu mendaftarkan diri meskipun rintangan yang di lalui akan sangat sulit dan menyakitkan badan serta perasaan. Namun, tokoh kamu percaya diri jika mengikuti *reality show* ini akan merubah dirinya menjadi lebih baik. Meskipun, nanti tidak memenuhi target yang diinginkan setidaknya tokoh kamu telah berusaha dan mencoba.

Amalia Yunus (2023) dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* menghadirkan sebuah kisah yang menggugah pikiran pembaca tentang perjuangan seseorang dalam menurunkan berat badan. Dalam konteks ini, psikoanalisis Lacan dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memahami kompleksitas karakter dan motivasi dalam novel tersebut. Sebagai contoh, Lacan menekankan pentingnya pemahaman akan struktur psikis manusia, termasuk konsep-konsep seperti ego, id, dan superego yang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Lacan mengaitkan teori psikoanalisisnya dengan bahasa dan sastra. Lacan mengatakan bahwa isi dari ketidaksadaran sepenuhnya sadar akan bahasa, dan secara khusus terdiri dari struktur bahasa. Lacan mengikuti ide Saussure tentang relasi

penanda dan penanda dengan sedikit modifikasi. Lacan memfokuskan pada relasi di antara penanda-penanda itu (Bracher, 2009:xi-xii). Lacan mengatakan dalam teori psikoanalisisnya bahwa subjek muncul dalam rantai penanda (Kolenc, 2017:90). Melalui bahasa (penanda) sang penulis karya sastra mewujudkan diri dan menyampaikan subjektivitas sebagai subjek dalam masyarakat agar meraih hasrat akan keutuhan diri (Rengganis, 2015:46). Menurut Lacan, subjek ditentukan oleh bahasa, dan subjek tidak mungkin ada tanpa bahasa. Dengan kata lain, tidak ada subjek yang bebas dari bahasa.

Menurut Arum & Pujiharto (2020), kajian psikoanalisis Lacan dapat membantu dalam mengidentifikasi hasrat dan konflik batin yang mungkin dialami oleh tokoh utama dalam sebuah karya sastra. Dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan*, karakter tokoh utama mengalami konflik individu antara keinginan untuk menurunkan berat badan dengan berbagai faktor psikologis yang memengaruhi persepsinya terhadap tubuh dan makanan. Selain itu, Bracher (2009) menyoroti pentingnya pemahaman akan peran Lacan dalam memahami perubahan sosial dan budaya. Dalam konteks penelitian ini, kajian psikoanalisis Lacan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana cerita dalam novel mencerminkan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat tentang hubungan antara psikologi individu dan konteks sosial yang mempengaruhi perilaku. Lacan menyebutkan bahwa struktur dasar manusia terdiri dari tiga tatanan, yaitu fase *real*, imajiner dan simbolik. Ketiga fase ini saling berkaitan satu sama lain dalam hubungan yang saling melingkar

dan bertautan, maka peneliti akan mendeskripsikan konsep *real,*imajiner dan simbolik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memilih kajian Psikoanalisis Lacan yang difokuskan pada Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan Dalam Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi pada tokoh Kamu dalam Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus berdasarkan tinjauan Psikoanalisis Jacques Lacan?
2. Bagaimana kaitan konflik yang dialami oleh tokoh Kamu dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus dapat dianalisis dengan menggunakan teori Lacan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk konflik tokoh Kamu dalam Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus berdasarkan tinjauan psikoanalisis Jacques Lacan.
2. Menjelaskan kaitan konflik yang dialami oleh tokoh Kamu dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus melalui pendekatan psikoanalisis Lacan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwasanya dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan penulis diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman psikoanalisis Jacques Lacan dalam konteks novel. Dengan mengkaji fase *real*, imajiner dan simbolik dalam konflik yang dialami tokoh Kamu dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai teori Lacan dan bagaimana teori tersebut dapat diterapkan dalam analisis sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Mahasiswa, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap karya sastra dan menjadi bahan motivasi bagi pembaca dalam meningkatkan suatu karya.

b. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai karakter tokoh dalam novel dan bagaimana faktor-faktor psikologis memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.

c. Melalui pemahaman tentang tiga konsep fase yaitu, *real*, imajiner dan simbolik pada tokoh utama dalam novel, diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami psikoanalisis yang dikemukakan oleh Jacques Lacan khususnya pada Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sepengetahuan penulis, Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus ini belum pernah dikaji dengan kajian psikoanalisis Jacques Lacan. Akan tetapi, *Novel Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus sudah ada yang meneliti menggunakan kajian yang berbeda.

Skripsi yang berjudul "Perubahan Perilaku Tokoh Kamu Dalam Novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* Karya Amalia Yunus (Perspektif Psikologi Skinner)" oleh Debi Riski Widanti (2024), Universitas Jendral Soedirman. Debi menyimpulkan perubahan perilaku tokoh kamu disebabkan oleh penguat negatif dari dokter. Penguat negatif tersebut menyebabkan tokoh kamu gelisah, takut, dan juga sedih. Tokoh kamu takut jika dirinya benar-benar akan mengalami kematian jika tidak segera menurunkan berat badan. Penguat positif berperan untuk menunjang perilaku gaya hidup sehat agar tetap dilakukan tokoh kamu. Namun, dalam proses penurunan berat badan, tokoh kamu juga mendapat penguat negatif dari pacarnya yang dapat mengganggu perilaku yang sebelumnya telah dikondisikan. Hasil penelitian

"Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Lampuki* Karya Arafat Nur: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi pada jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas oleh Rega Maulana Alfajri (2022). Penelitian bertujuan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama yang terdapat di dalam novel dengan menggunakan tinjauan Psikologi Sastra. Penelitian ini menggunakan psikoanalisis Lacan tentang psikologi kepribadian. Mengkaji bentuk konflik batin dan kaitan konflik batin tokoh dengan hasrat pengarang. Menggunakan metode penelitian kualitatif, bersifat deskriptif. Teknik yang dipakai adalah pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik batin dalam novel *Lampuki* disebabkan oleh kegelisahan dan ketakutan akibat lingkungan sekitar dan orang terdekat. Novel *Lampuki* merupakan bentuk

refleksi dan mengalaman hidup pengarang terhadap gejolak politik yang terjadi di Aceh.

Skripsi yang berjudul "Kegilaan Dalam Novel *Racun Puan* Karya Ni Yoman Ayu Suciatrini : Tinjauan Psikologi Sastra" oleh Nabila Khairani (2024), Universitas Andalas. Nabila menyimpulkan bahwa kegilaan dalam novel *Racun Puan* yang didasarkan pada tiga konsep pembentukan subjek dalam teori Lacan dianalisis melalui pengalaman-pengalaman imajiner tokoh sehingga aspek *real* yang tidak terpenuhi memunculkan aspek simbolik sebagai upaya pemenuhan hasrat. Pandangan pengarang terhadap masalah psikologis tokoh-tokoh yang mengalami kegilaan berupa ketidaksetujuan terhadap budaya patriarki yang mengekang dan dapat disimpulkan bahwa novel *Racun Puan* ditulis oleh pengarang sebagai representasi dari sistem sosial yang gila sehingga menimbulkan dampak psikologis bagi tokoh-tokoh yang membuatnya mengalami kegilaan.

Skripsi yang berjudul "Psikoanalisis Lacan Dalam Novel *Hujan Bulan Juni"* oleh Desi Nadiawati (2021), Universitas Riau. Desi menyimpulkan analisis perkembangan kepribadian tokoh, tidak ditemukan tokoh yang menceritakan kehidupannya pada masa kanak-kanak yaitu tahapan imajiner, Selanjutnya terdapat dua tokoh yang mengalami kepribadian simbolik yaitu: (1) Sarwono, kepribadian Sarwono pantang menyerah, teguh pendirian, kepribadian Sarwono yang takut, dan penuh gairah. (2) Pingkan memiliki kepribadian cerdas, tegas dan penyayang. Selanjutnya, terdapat tiga (3) tokoh yang mengalami kepribadian *real*

yaitu: (1) Sarwono yang memiliki kepribadian realistik, (2) Budiman, yang memiliki kepribadian percaya diri dan (3) Pingkan yang memiliki kepribadian yang ceria.

"Hasrat Tokoh Utama Saidul dalam Novel *Bayang Suram Pelangi*". Dalam jurnal *Bapala* Unesa No. 2, Vol 9 yang ditulis oleh Avicenna Wildan Alif Rahman dan Kisyani Laksono pada tahun 2022. Avicenna dan Kisyani menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil analisis 12 hasrat yang telah dipaparkan, dapat diinterpretasikan bahwa objek dan subjek utama "Liyan" dalam hasrat tokoh utama Saidul adalah tokoh Zahra. Seperti hasrat untuk menjadi (narsistik) Saidul ingin dipandang sebagai sosok yang dewasa dan berpendidikan agar dicintai oleh Zahra, lalu hasrat untuk memiliki (anaklitik) Saidul terhadap Zahra baik secara fisik, angan- angan, dan dengan cara apapun untuk memiliki Zahra. Hasrat tersebut terurai kembali menjadi perumusan aktif dan pasif dan semua tatanan simbolik, imajiner, dan fantasi. Secara keseluruhan, objek dan subjek lain yang menjadi sasaran hasrat Saidul kebanyakan adalah "Liyan" yang bersinggungan dengan kebutuhan psikis Saidul dalam kehidupan seperti kebutuhan akan kebebasan, pengakuan akan identitas, dan pelampiasan akan kecemasan. Hal ini sesuai dengan landasan teori Lacan yang mengungkapkan bahwa hasrat merupakan penggerak dalam kehidupan individu dimana manusia sejak lahir selalu mengalami kekurangan dan hasrat merupakan usaha untuk mengisi kekurangan dan kebutuhan-kebutuhan dalam hidup yang tak pernah terpuaskan.

"Hasrat Nano Riantiarno dalam *Cermin Cinta* : Kajian Psikoanalisis Lacanian". Dalam *Jurnal Poetika* Vol. IV No.2 yang ditulis oleh Ricky Aptifive Manik (2016), ia menyimpulkan bahwa hasrat Nano menjadi seseorang penulis atau seniman adalah hasratnya keluar dari linearitas simbolik. Akan tetapi, alih-alih keluar dari satu simbolik, justru terjebak pada simbolik yang lain. Menjadi penulis dan seniman menuntunnya secara tak sadar pada penanda-penanda simbolik lainnya seperti penulis yang pantang menyerah, ulet, konsisten, tekun dan rajin.

"Hasrat Tokoh Utama Langgir Janaka Dalam Novel *Rasuk* Karya Risa Saraswati (Psikoanalisis Jacques Lacan)". Dalam Jurnal *Bapala* Unesa, No 4. Vol 9 yang ditulis oleh Musliyana dan Setya Yuwana Sudikan (2022) menyimpulkan dalam novel yang berjudul *Rasuk* karya Risa Saraswati terdapat beberapa hasrat yang dimiliki oleh tokoh utama Langgir Janaka pada fase nyata, imajiner, dan simbolik sesuai dengan teori psikologi Jacques Lacan yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, dapat disimpulkan melalui analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa hasrat yang dimiliki oleh tokoh utama Langgir Janaka dalam novel *Rasuk* Karya Risa Saraswati.

1.6 Landasan Teori

a. Teori Psikoanalisis Lacan

Psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia yang merupakan wajah dari kajian psikologi sastra dan disiplin ilmu sastra. Dalam psikoanalisis menghantarkan pada pemahaman mengenai diri dalam negativitas diri manusia karena psikonalisis dan menganalisa manusia terlampau polos mengungkapkan siapa manusia itu. Dengan melalui pengenalan terbuka, kita dapat mendobrak pemahaman manusia dalam "ilusi keistimewaan" yang *taken for granted*, dengan begitu kita dapat mengklaim bisa menyediakan sebuah gambaran yang menyediakan solusi serta persoalan-persoalan yang dihadapi manusia.

Jacques Lacan dilahirkan di Paris pada tanggal 13 April 1901 dan meninggal pada 9 September tahun 1981. Lacan merupakan seorang psikiater Perancis, dianggap menjadi seorang pemikir yang berhasil menafsir ulang pemikiran Freud dan menghubungkannya secara erat dengan filsafat yang pada hakikatnya bersifat humanis menjadi teori atau teori filsafat psikoanalisis. Hal tersebut memberi pengaruh tersendiri terhadap pemikirannya dengan mengembangkan teori psikoanalisisnya sendiri pada tahun 1950-an yang dikenal mengacu pada karya-karya Freud.

Menurut Lacan perkembangan psikoanalisis selama ini sudah bergeser dari apa yang dimaksudkan freud sesungguhnya. Freud mengembangkan

konsep struktur kepribadian yaitu, id, ego, dan superego (Wiyatmi 2011:10-11). Sedangakan pada teori Lacan dipengaruih oleh Freud , Lacan mengalihkan psikoanalisis dari teori atau filsafat yang pada hakikatnya bersifat humanis menjadi teori atau filsafat psikoanalisis. Lacan mengomentari teori Freud tentang ego, bagi Lacan ego atau diri 'aku' hanyalah ilusi, produk dari ketidaksadaran itu sendiri. Gagasan bahwa ketaksadaran terstruktur seperti bahasa (Bracher, 2009:x-xi).

Bahasa dalam pemikiran Lacan dikaitkan pada teori psikoanalisis dengan bahasa dan sastra. Menurut konsep bahasa Lacania, suatu penanda selalu menandakan penanda lain, tidak ada kata yang bebas dan metaforitas (metafora adalah penanda yang menandakan penanda lain). Karena setiap penanda dapat menerima pemaknaan, tidak pernah ada makna yang tertutup, makna yang memuaskan (Sarup, 2003 : 11).

Psikoanalisis telah memainkan peran dalam arah subjektivitas modern, dan tidak dapat mempertahankan peran ini tanpa menyelaraskannya dengan gerakan dalam sains modern yang menjelaskannya. Susanto (2010:52) menyatakan bahwa dalam sejarah teorinya, psikoanalisis menitik beratkan pada jiwa pengarang atau manusia, yakni materi jiwa itu dapat diungkapkan melalui ketidaksadaran yang salah satu representasinya adalah bahasa. Pada teori psikoanalisis Jacques Lacan memusatkan pada proses perkembangan kejiwaan manusia. Dalam perkembangan kejiwaan ini mencakup tiga fase subjektivitas yaitu real, imajiner dan simbolik. Tiga fase ini berkaitan dengan

hasrat yang timbul dari seseorang selama berkembangan kejiwaannya berlangsung.

Berikut penjelasan tiga tahap pembentukan subjektivitas Fase yang dikembangkan oleh Jacques Lacan :

1. Fase *Real*

Fase *real* atau nyata merupakan tatanan kebutuhan yang sudah berlangsung sejak bayi dilahirkan hingga menginjak usia enam sampai delapan belas bulan, pada saat bayi masih belum menyadari keberadaan tubuhnya yang berbeda dengan segala sesuatu yang ada di bumi ini (Bracher, 2009:xvi). Sehingga dapat disimpulkan pada tatanan nyata ini, bayi masih merasa bahwa dirinya menyatu dengan sang ibu. Dapat dikatakan bayi belum mengenal dirinya dan batasan-batasan ego yang dimilikinya. Pada fase ini segala kebutuhan dapat terpenuhi dengan baik, sehingga bayi belum merasa kekurangan apapun (lack).

Menurut Jacques Lacan, Fase *real* adalah ranah dari pengalaman yang tidak bisa direpresentasikan dalam sistem simbolik maupun imaginary. Fase *real* menyangkut sesuatu yang tidak bisa diungkapkan secara penuh, dan seringkali hadir sebagai bentuk kekosongan, trauma, atau ketegangan eksistensial yang tidak terselesaikan. Dalam psikoanalisis Lacan, Fase *real* juga sangat berkaitan dengan hasrat yang tak pernah bisa terpenuhi secara utuh, karena hasrat manusia bukan hasrat akan objek,

melainkan hasrat untuk menjadi objek dari hasrat orang lain (*the desire of the Other*).

2. Fase Imajiner

Fase ini dipenuhi gambaran-gambaran baik bersifat sadar maupun tidak sadar. fase ini sangat bergantung pada persepsi visual dimana proses ini akan berkembang dan mulai mencari gambaran lain yang dilihatnya. Pada fase imajiner, subjek berusaha mengidentifikasi dirinya di dunia pra-oedipal dengan ciri diri menganggap adanya kombinasi antara cerminan yang merujuk pada dirinya sendiri. Dalam fase ini akan timbul ego dibangun melalui identifikasi diri. Pada fase imajiner terjadi pada diri sang anak yang diasingkan dari dirinya dan berusaha mengidentifikasi dirinya dengan yang lain, sebagai pantulan dalam cermin yang mengandung diri ilusif maupun mencari gambaran diri orang lain, pada tatanan imajiner ini dipenuhi dengan gambaran imajinasi dan juga adanya sebuah kekeliruan mencari jati diri.

Dalam kehidupan sehari-hari, fase imajiner berperan dalam pembentukan konsep diri seseorang, terutama dalam kaitannya dengan bagaimana ia ingin dipersepsikan oleh orang lain. Dalam masyarakat modern, citra tubuh yang ideal sering kali dibentuk oleh media dan norma sosial. Individu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang ditentukan secara kolektif, meskipun standar tersebut

sering kali tidak realistis atau bahkan berbahaya (Žižek, 2006). Konflik antara citra tubuh yang diinginkan dan kenyataan tubuh seseorang dapat menyebabkan perasaan ketidakpuasan, kecemasan, atau bahkan gangguan makan.

3. Fase Simbolik

Fase simbolik adalah tatanan bahasa dan aturan sosial yang mengatur kehidupan manusia (Lacan, 2006). Ini mencakup hukum, budaya, norma gender, serta sistem ekonomi dan politik yang membentuk identitas seseorang. Seseorang "memasuki" fase simbolik ketika ia mulai menggunakan bahasa dan memahami aturan sosial. Fase simbolik merupakan fase yang paling utama karena dari sini subjek mulai terbentuk. Dalam simbolik konsep waktu dan sejarah mulai muncul, juga kesadaran akan kekinian dan harapan akan masa depan dalam fase ini juga kesadaran akan kematian mulai hadir. Lacan menjelaskan bahasa muncul sebagai akibat dari rasa kehilangan, dengan dimotori oleh hasrat sang anak dapat mengindentifikasi dirinya. Hasrat tersebut berupa hasrat tidak sadar akan sesuatu yang hilang, yang tidak dapat dijangkau.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian terhadap novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* ini adalah penelitian dengan metode Psikoanalisis Lacanian. Metode ini berangkat dari asumsi teoretik bahwa identitas manusia (subjek) atau membentuk diri (ego) berasal dari ketidaksadaran. Apa yang membentuk diri (ego) berasal dari ketidaksadaran.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik psikoanalitik. Psikoanalitik harus tunduk pada dialektika analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori psikoanalisis Jacques Lacan. Berdasarkan hal tersebut, tahapan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori psikoanalisis Jacques Lacan yang membagi data berdasarkan fase *real,* imajiner dan simbolik.
2. Dianalisis melalui kepribadian para tokoh dan konflik yang terjadi pada tokoh utama dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus
3. Data yang sudah dianalisis sesuai dengan teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Jacques Lacan diinterprestasikan dan ditarik kesimpulannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Unsur Intrinstik dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus

Bab III : Analisis konflik tokoh Kamu dalam novel *Bagaimana Cara Mengurangi Berat Badan* karya Amalia Yunus menggunkan konsep psikoanalisis Lacan.

Bab IV : Kesimpulan dan Saran.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK
KEDJAJAAN
BANGSA